

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Industri pariwisata merupakan sektor andalan dan merupakan pilihan bagi pembangunan ekonomi di negara berkembang. Sumber kekayaan alam Indonesia untuk jasa lingkungan cukup luas dan menjanjikan memiliki prospek baik, potensi hutan alam yang menarik dapat sebagai obyek Pariwisata Alam. Pengembangan Pariwisata Alam memiliki potensi yang baik apabila digarap dan sungguh-sungguh memperhatikan aspek lingkungan, sehingga hutan dengan segala potensi yang dimilikinya, baik keanekaragaman flora dan fauna maupun keunikan serta keindahan alamnya berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata yang menarik.

Pengembangan Pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi baik tingkat nasional maupun daerah. Dalam rangka kerangka daerah saat ini, peran pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal, secara garis besar kebijakan pengembangan Pariwisata Alam sejalan dengan kebijakan pariwisata secara nasional. Tujuan pengembangan kepariwisataan adalah :¹

1. Meningkatkan pendapatan devisa, mendorong kegiatan industri dan pendapatan masyarakat serta perluasan kesempatan kerja lainnya.

¹Oka Yoeti, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita., hlm 13

2. Memperkenalkan dan memberdayagunakan keindahan alam dan kebudayaan manusia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional dan Internasional.

Perjalanan perkembangan wisata alam pada umumnya mengandalkan kualitas alam dan menjamin kepariwisataan tetap terpeliharanya keberadaan obyek dan daya tarik wisata. Perkembangan kepariwisataan cukup berarti dalam kepariwisataan global yang berbasis pada masyarakat dan diharapkan dapat membina atas terpeliharanya obyek dan atraksi alam yang potensial bagi masyarakat untuk tetap menjaga kondisi lingkungan. Bentuk kepariwisataan yang berhubungan dengan masyarakat lokal adalah pariwisata berbasis alam dan berbasis ekologi. Masyarakat setempat mempunyai prospek bagus ditinjau dari upaya pembedaan masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan dapat mengurangi kerusakan yang disebabkan pemanfaatan yang berlebihan oleh rakyat.²

Pariwisata alam memiliki 4 (empat) ciri-ciri utama yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu: pertama, obyek-obyek yang akan dikembangkan adalah obyek-obyek yang ada di alam (hutan, kebun, pantai/laut) dan budaya yang tidak mengalami perubahan, baik bentang alam maupun sumber dayanya. Kedua, dalam pemanfaatannya dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan sangat kecil,

²Susanto, 2008, *Kajian Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Alam Ngebel Kabupaten Ponorogo*, Yogyakarta, hlm 1

namun sebaliknya dampak positif yang diperoleh dapat menunjang upaya-upaya pelestarian kawasan atau obyeknya itu sendiri sesuai dengan aspek konservasi. Ketiga, masyarakat sekitar kawasan obyek dapat memperoleh keuntungan langsung dari kegiatan pariwisata alam karena mereka ikut terlibat didalamnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Keempat, adanya unsur pendidikan, pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga pemahaman dan kesadaran masyarakat semakin meningkatkan untuk ikut serta melestarikan obyek.³

Memperhatikan hal-hal tersebut, maka pembangunan pariwisata alam harus diarahkan kepada pembangunan pariwisata alam yang berbasiskan kepada masyarakat, agar masyarakat sekitar kawasan dapat merasakan manfaat secara langsung dari kawasan tersebut.

Mengikuti perkembangan dan pengelolaan hutan agar perambahan tidak terjadi dengan cepat khususnya hutan konservasi, maka harus ada alternatif yang bisa dikemukakan, ekowisata sangat peduli dengan upaya konservasi dan perkembangan hutan juga partisipasi masyarakat lokal yang berada disekitar kawasan hutan tersebut.

Hutan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Fungsi hutan adalah fungsi produksi sebagai fungsi produksi, fungsi konservasi dan fungsi ekonomi.⁴

1) Fungsi produksi hutan adalah dapat menghasilkan kayu maupun

³Ibid, hlm 2

⁴Oka Yoeti, 1997. Loc. Cit

non kayu yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

- 2) Fungsi konservasi adalah memberikan pertahanan suatu kawasan.
- 3) Fungsi ekonomi adalah dapat membangun perekonomian negara.

Kawasan Hutan Indonesia saat ini menghadapi masalah degradasi dan deforestasi hutan sebagai akibat dari kelemahan dan kebijakan pengelolaan hutan. Ketidakmampuan hutan untuk mengakomodasi perkembangan sosial ekonomi masyarakat menyebabkan tekanan terhadap kawasan hutan semakin tinggi, termasuk hutan konservasi. Pariwisata yang mendapat perhatian besar dan sedang dikembangkan di beberapa negara adalah ekowisata.⁵ Pengertian ekowisata sebagai suatu industri telah mengembangkan pemahaman bahwa kegiatan-kegiatan wisata di wilayah yang masih alami harus dilakukan dengan membangun kerja sama antara seluruh pelakunya : pemerintah, swasta, dan masyarakat sehingga manfaat yang diperoleh selayaknya tidak hanya kepada para pelakunya namun terutama kepada usaha usaha untuk melestarikan wilayah tersebut dan mensejahterakan rakyat.⁶

Masyarakat sekitar daerah wisata pada umumnya adalah masyarakat yang golongan ekonominya menengah kebawah. Peningkatan peran serta masyarakat disekitar hutan atau daerah wisata dapat diupayakan dengan taman nasional menurut Undang-Undang RI No. 5 tahun 1990 Pasal 1 angka 14 tentang Konservasi Sumber Daya Alam

⁵Susanto, Op.Cit., hlm 3

⁶Chafid Fandeli, 2000, *Penguasaan Ekowisata*, Yogyakarta, fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, hlm 48

Hayati dan Ekosistemnya adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi.⁷

Taman Nasional Gunung Merapi memiliki obyek wisata alam yang cukup potensial, selain memiliki keanekaragaman flora, fauna dan bentang alam yang spesifik juga memiliki kekhasan daya tarik wisata geologi dan wisata budaya. Salah satu obyek wisata alam yang ada di TNGM adalah taman Wisata Alam Tlogo Muncar yang berada di wisata Kaliurang. Alasan penunjukan taman wisata ini adalah keindahan alam dan udara yang sejuk serta kebutuhan wisata alam berupa hutan. Oleh karena itu taman wisata alam Tlogo Muncar digunakan sebagai tempat rekreasi, dan untuk mendukung kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Dasar hukum Taman Nasional Gunung Merapi adalah kepmenhut No. 134/Menhut-II/2004 tentang Perubahan Fungsi Kawasan Hutan Lindung, Cagar Alam dan Wisata alam pada kelompok hutan gunung merapi, yang terletak di Kab. Magelang, Boyolali dan klaten Provinsi Jateng, serta Kab. Sleman Provinsi DIY. Yogyakarta menjadi Taman Nasional Gunung Merapi.⁸

Kegiatan ekowisata di pariwisata alam kawasan kaliurang belum begitu berkembang dengan baik, digunakan penelitian saja tentu sangat sedikit pengaruhnya terhadap kawasan dan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu guna mengembangkan ekowisata dikawasan ini alternatif

⁷Pasl 1 angka 14 undnag-undang RI No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya

⁸www.tngungmerapi.org, diakses pada 27 mei 2015 jam 16.00

pengelolaan kawasan perlu mengikut sertakan masyarakat. Ekowisata bukanlah konsep yang sulit di aktualisasikan, namun dengan mengadakan perkembangan komprehensif yang ada, ekowisata bukan lagi hanya konsep tetapi bisa merupakan praktek dari kerjasama dalam pemberdayaan masyarakat yang berkeinginan untuk mengkonservasi kawasan dan meningkatkan taraf hidup. Hal-hal diatas menjadikan dasar utama dilakukan penelitian tentang pengembangan potensi ekowisata dengan mengambil lokasi studi dipariwisata Alam Kaliurang Taman Nasional Gunung Merapi.⁹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya TNGM dalam pengelolaan konservasi kawasan wisata alam Tlogo Muncar Kaliurang?
2. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan konservasi kawasan wisata alam Tlogo Muncar Kaliurang?

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh data dan pengetahuan sebagai hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam rangka penyusunan penulisan hukum yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Fakultas Hukum Muhammadiyah Yogyakarta.

⁹Op Cit, hlm 6

2. a. Mengetahui partisipasi ide, partisipasi tenaga dan partisipasi pemanfaatan masyarakat dalam perkembangan wisata alam Muncar Kaliurang.
- b. Mengetahui upaya TNGM dalam pengelolaan konservasi kawasan wisata alam kaliurang berdasarkan persepsi narasumber dan masyarakat setempat.
- c. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan konservasi kawasan wisata alam Togo Muncar Kaliurang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, dan memberikan manfaat pada proses pembangunan sekarang dan masa yang akan datang.
2. Penelitian, penelitian ini selain menambah pengetahuan juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 - a. Masyarakat, sebagai bahan dan koreksi terhadap pelaksanaan pengembangan obyek wisata alam Tlogo Muncar Kaliurang sehingga nantinya masyarakat dapat meningkatkan partisipasinya.
 - b. Balai Taman Nasional Gunung Merapi, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pada tingkat perencanaan atau pengelolaan yang lebih partisipatif.

- c. Wisatawan sebagai informasi bagi yang ingin berwisata ke kawasan wisata alam Tlogo Muncar Kaliurang bahwa obyek wisata dikawasan ini banyak.